

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana komunikasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam lingkungan masyarakat. Adanya suatu bahasa sebagai sarana komunikasi memudahkan manusia untuk saling menyampaikan pesan dan maksud yang akan diutarakan kepada orang lain. Salah satu bentuk alat komunikasi manusia dalam menyampaikan suatu bahasa dapat melalui media tulis yang berupa novel.

Sebuah karya sastra novel menarik untuk dikaji karena komunikasi di dalamnya bersifat abstrak. Abstrak dalam hal ini memiliki makna apa yang dimaksudkan oleh penulis belum tentu sama dengan maksud yang ditangkap oleh pembaca setelah membaca novel tersebut. Memahami sebuah karya sastra novel tidak cukup hanya memahami makna yang terdapat di dalamnya saja, tetapi perlu memahami bahasa yang digunakan dalam menyajikannya.

Menurut Chaer (2011:1) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Hal tersebut menjelaskan bahasa itu dibangun oleh sejumlah subsistem yang

membentuk sistem lambang bunyi bahasa yang diucapkan oleh alat ucap manusia. Kegunaan bahasa yang diucapkan oleh manusia adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi di dalam masyarakat.

Terciptanya suatu komunikasi yang berjalan secara terus-menerus antara manusia yang satu dengan yang lain dapat menyebabkan perubahan taraf hidup budaya tertentu di dalam masyarakat. Suatu proses komunikasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan berbahasa agar dapat mencapai tujuan yang disepakati. Hal ini disebabkan kegiatan berbahasa tidak akan berjalan baik tanpa adanya proses komunikasi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui proses komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi berpengaruh terhadap pemerataan pembangunan dan pembaruan yang dilakukan oleh pemerintah.

Bentuk komunikasi manusia menggunakan media yang berbeda-beda. Secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Komunikasi bahasa lisan merupakan proses penyampaian dan penerimaan dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis merupakan proses penyampaian dan penerimaan informasi kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara (media).

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia dapat diperinci dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Manusia dapat menggunakan

bentuk-bentuk bahasa tersebut secara terpisah ataupun secara terkait. Penggunaan bentuk kalimat-kalimat yang saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan disebut wacana. Menurut Kridalaksana (2008:208) wacana adalah satuan bahasa lengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang memiliki isi, makna dan amanat yang lengkap.

Jenis wacana berdasarkan media yang digunakan dapat dibedakan atas wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis artinya wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau media tulis. Untuk dapat menerima atau memahami wacana tulis maka sang penerima atau pembaca harus membacanya. Sementara itu, wacana lisan berarti wacana yang disampaikan dengan bahasa lisan atau media lisan. Untuk dapat menerima atau memahami wacana lisan maka penerima atau pesapa harus menyimak atau mendengarkannya (Sumarlam, 2010:16).

Dalam sebuah wacana, baik wacana tulis maupun wacana lisan, tersusun dari unsur-unsur kata, frasa, klausa, dan kalimat yang membentuk kepaduan informasi yang utuh. Pengaitan sebuah kalimat dengan kalimat lain di dalam sebuah wacana dapat dilakukan dengan sarana atau alat, salah satunya adalah konjungsi. Konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf (Chaer, 2009:81-82).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kohesi gramatikal yang difokuskan pada penggunaan konjungsi. Peneliti mengambil data dari wacana novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabotinggi. Berdasarkan segi konjungsi yang digunakan, peneliti menemukan terdapat banyak konjungsi dalam penulisan novel ini yang dapat diteliti.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar peneliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan hanya mengenai konjungsi yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada dua rumusan masalah yang perlu dikaji.

1. Apa saja jenis konjungsi yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi?
2. Bagaimana fungsi bahasa pada konjungsi yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi?

## **D. Tujuan**

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang akan dicapai.

1. Mengklasifikasikan jenis konjungsi yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi.

2. Mendeskripsikan fungsi bahasa yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi.

#### **E. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengkaji konjungsi terutama novel yang sedang diteliti agar lebih baik dalam pemahaman.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengklasifikasikan konjungsi baik dengan ungkapan lisan maupun tertulis. Bagi guru diharapkan dapat penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai pemberian mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kajian yang berkaitan dengan konjungsi. Bagi pembaca diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam memahami konjungsi yang terdapat di dalam novel yang sedang diteliti maupun novel-novel yang lain.

#### **F. Daftar Istilah**

Wacana : satuan bahasa yang paling lengkap dan tertinggi setelah kalimat dan klausa.

Kohesi : kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaksis.

Gramatikal : struktur wacana yang sesuai dengan aturan tata bahasa.

Konjungsi : kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf.

Novel : karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekeliling dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.